

PKM Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMK Nasional Makassar

Muh. Nasir Malik¹, Hasanah², Elfira Makmur³

¹Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

m.nasir.malik@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMK Nasional Makassar. Masalahnya adalah: (1) Pengetahuan dan keterampilan merencanakan skenario pembelajaran bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang, dan (2) Pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra. Hasil yang dicapai adalah (1) Mitra sudah dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan inovatif, dan mitra sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran secara kreatif dan inovatif, (2) Daya serap penguasaan materi PTK oleh mitra rata-rata baik dan ini terbukti pada saat diadakan praktik, sudah dapat membuat proposal PTK dengan baik, dan (3) Pelaksanaan pelatihan PTK ini cukup berhasil.

Kata kunci: Pelatihan, Guru, PTK

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) is the Makassar Nasional Vocational School. The problems are: (1) The knowledge and skills of planning learning scenarios for the teachers of the Makassar Nasional Vocational High School are still lacking, and (2) the knowledge and skills of conducting Classroom Action Research (CAR) for the Makassar Nasional Vocational High School teachers are still lacking. The methods used are: lectures, discussions, questions and answers, and partner assistance. The results achieved are (1) Partners have been able to make good and innovative learning implementation plans, and partners have taken creative and innovative learning steps, (2) The absorption of CAR material mastery by partners is on average good and this is proven in when the practice was held, they were able to make a CAR proposal well, and (3) The implementation of this CAR training was quite successful.

Keywords: Training, Teacher, CAR

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan ini bermitra dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Makassar, yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 84 Kelurahan Mario Kecamatan Mariso Kota Makassar, dibawa kepemimpinan Bapak Kepala Sekolah Ir. Mustamin. Sekolah ini dibawa naungan Yayasan Wakaf Merdeka Perguruan Nasional Makassar

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan

pendidikan.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.



Gambar 1. Sekolah Mitra PKM

Guru sebagai agen pembaharuan, diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Dengan PTK kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat diidentifikasi.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM

Kondisi mitra PKM saat ini sebagai berikut:

- a. Mitra masih banyak yang melakukan pembelajaran konvensional (pembelajaran berpusat pada guru)
- b. Mitra belum melakukan langkah-langkah pembelajaran secara kreatif dan inovatif
- c. Kompetensi guru masih rendah khususnya kompetensi dalam pembelajaran (pedagogik dan profesional)
- d. Mitra belum dapat mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya
- e. Hasil belajar siswa pada umumnya belum meningkat secara signifikan
- f. Mitra masih banyak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum KTSP
- g. Pengetahuan dan keterampilan merencanakan skenario pembelajaran

bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang.

- h. Pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang.
- i. Pemahaman mitra tentang penelitian tindakan kelas (PTK) masih sangat kurang
- j. Pemahaman mitra tentang proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas masih sangat minim
- k. Mitra kurang terampil membuat proposal PTK berdasarkan panduan yang sudah ditentukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berbasis di kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Suparno (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Atau dengan kata lain adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru

dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Lebih lanjut menurut Kemmis dan Taggart (1988), untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus), agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan.



Gambar 3. Sambutan Kepala Sekolah

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis.

Menurut Kunandar (2011) menyatakan bahwa karakteristik PTK memiliki lima ciri-ciri, yaitu: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, (2) adanya kolaborasi dalam melaksanakannya, (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, dan (5) dilaksanakan dalam serangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Peningkatan kompetensi guru merupakan tanggung jawab moral bagi para guru di sekolah. Peningkatan kompetensi guru mencakup empat jenis, yaitu (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian.

Peningkatan keempat kompetensi guru tersebut merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru. Salah satu profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru adalah dengan kemampuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru, karena PTK dapat membantu: (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, dan (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru.

Kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang menggunakan siklus berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan proses pembelajaran akan menjadi tantangan sepanjang waktu. Siklus yang dimaksud meliputi: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pengetahuan dan keterampilan merencanakan skenario pembelajaran bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang, dan pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru SMK Nasional Makassar masih kurang.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru SMK Nasional Makassar adalah:

- a. *Metode Ceramah dan Diskusi*; Metode ini digunakan sewaktu menyajikan materi PTK. Agar mitra dapat mengerti secara teoritis tentang pentingnya PTK dilakukan bagi setiap guru
- b. *Metode Bimbingan dan Latihan*; Metode ini digunakan dalam rangka melakukan

praktik pembuatan proposal PTK. Hal ini peserta pelatihan dibimbing dan dilatih membuat proposal PTK yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyajian Materi PTK

Pada tahapan ini, tim pengabdian menyajikan materi PTK kepada guru-guru SMK Nasional Makassar. Materi yang disajikan meliputi:

1. Cara memilih judul yang sesuai dengan permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian dan riil terjadi di kelas masing-masing
2. Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian
3. Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kajian teori-teori yang mendasari permasalahan yang diangkat, Kajian penelitian yang relevan, Kerangka pikir, dan hipotesis penelitian
4. Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, Desain penelitian, Subjek penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Setelah selesai penyajian materi dilanjutkan dengan diskusi (tanya-jawab) dengan para peserta



Gambar 4. Narasumber Menjelaskan Materi PTK

B. Pembimbingan dan Latihan PTK

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan membimbing mitra merancang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan masing-masing guru dan tetap dilakukan diskusi tentang hasil rancangannya.



Gambar 5. Narasumber Menjawab Pertanyaan Mitra

C. Pembimbingan dan Latihan membuat Proposal PTK

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih guru-guru SMK Nasional Makassar membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. proposal yang dihasilkan sudah sesuai dan memenuhi aturan penulisan laporan.



Gambar 6. Peserta Kegiatan PKM



Gambar 7. Peserta Berlatih Membuat Proposal

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Partisipasi peserta sangat tinggi, hal ini dilihat dari: (a) peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, (b) semua peserta aktif bertanya dan mengemukakan permasalahannya, (c) antusias dan motivasi peserta sangat tinggi terbukti dengan waktu yang disediakan dirasakan kurang oleh peserta.
- b. Daya serap penguasaan materi oleh peserta rata-rata baik dan ini terbukti pada saat diadakan praktik, sekitar 81 % dapat membuat proposal PTK dengan baik.
- c. Pelaksanaan pelatihan PTK ini cukup berhasil dan sukses. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru-guru merenpons positif dan meminta agar diadakan kembali workshop dan pelatihan PTK agar guru-guru terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM PTK bagi guru-guru SMK Nasional Makassar, didukung oleh banyak pihak sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar (LP2M-UNM), Bapak Direktur Pascasarjana UNM, dan Bapak Rektor UNM yang telah memberi kesempatan kepada kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai oleh dana PNBPN-UNM. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang

telah bekerjasama dengan baik sehingga PKM ini dapat terlaksana, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Makassar, yang telah memberi fasilitas, melakukan kegiatan PKM hingga selesai. Harapan kami semoga makalah hasil PKM ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas: sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sajidan. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Spirit*. 10., 2. Tersedia: <https://adoc.pub/queue/pengembangan-profesionalisme-guru-dan-dosen> (Diakses pada 30 Januari 2020).
- Suharsimin. (2010). *Penelitian tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Suparno, Paul. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suyanto (3 Pebruari 2001) *Guru harus terus mendapat latihan*. Kompas hal 9 kolom 1-4
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Tersedia: <https://jdih.kemenu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm> (Diakses pada 15 November 2020).
- Usman. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.